

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ yang mempunyai peranan penting pada tubuh manusia. Gigi memiliki beberapa fungsi dalam rongga mulut yaitu sebagai alat pengunyahan, memulihkan fungsi bicara, sebagai estetika, memelihara atau mempertahankan jaringan di sekitar mulut, relasi rahang dan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang (Jatuadomi; dkk, 2016).

Gigi tiruan lengkap lepasan (*full denture*) adalah suatu restorasi bila satu atau kedua lengkung rahang sudah tak ada giginya lagi (Gunadi; dkk, 1991). Dalam pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah relasi rahang atau hubungan rahang atas dan rahang bawah pasien. Hubungan ini sangat penting diketahui karena akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan elemen gigi tiruan (Itjiningsih, 1996). Menurut klasifikasi Angle pada tahun 1899 mengklasifikasikan maloklusi dalam 3 kelas, kelas I kelas II dan kelas III (KusnotoJoko; dkk, 2015).

Maloklusi dapat didefinisikan sebagai suatu ketidaksesuaian hubungan gigi atau rahang yang menyimpang dari normal. Data WHO menunjukkan bahwa maloklusi menduduki peringkat ketiga dalam masalah kesehatan gigi di seluruh dunia, setelah karies dan penyakit *periodontal* (Lubis dan Utami, 2015). Maloklusi yang mudah dikenali biasanya terdapat ketidakaturan gigi seperti *crowding*, *spacing*, rotasi dan *crossbite*. *Crossbite* adalah suatu kondisi dimana satu atau beberapa gigi mengalami malposisi kearah *bukal*, *lingual* atau *labial* terhadap gigi antagonisnya. Berdasarkan lokasinya *crossbite* dibedakan menjadi *crossbite anterior* dan *crossbite posterior* (Gungga; dkk, 2015).

Klasifikasi malposisi pada pasien bergigi panduannya menurut Angle relasi gigi molar pertama merupakan kunci oklusi, yaitu gigi molar satu rahang atas dan rahang bawah berada dalam suatu hubungan dimana puncak *cusp* mesio bukal molar satu rahang atas berada pada *groove* bukal molar satu rahang bawah. Gigi tersusun rapi dan teratur mengikuti garis kurva oklusi (KusnotoJoko; dkk, 2015).

Pada pasien tak bergigi malrelasi dilihat dari rahang pasien dalam posisi istirahat dilihat hubungan puncak linggir rahang atas dan rahang bawah baik dibagian anterior maupun dibagian posterior. Pada *crossbite anterior* dapat dicatat kelas I puncak linggir rahang bawah berada tepat di bawah linggir rahang atas, kelas II puncak linggir rahang bawah lebih ke lingual dan kelas III puncak linggir rahang bawah lebih ke bukal (Itjingsingsih, 1996).

Menurut Abdurahiman VT dalam Jubhari E. Hendra (2020), retensi dan stabilitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan pasien gigi tiruan lengkap. Seorang klinisi saat merencanakan perawatan tergantung pada berbagai situasi yang dijumpai di mulut pasien. Relasi maksilo mandibula yang menyimpang dari normal terjadi cukup sering dan sering cukup menantang bagi dokter gigi dalam merencanakan perawatan yang baik. Teknik pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan memerlukan pertimbangan penyusunan gigi agar didapat retensi, estetik dan stabilisasi yang baik.

Untuk kasus pasien tak bergigi atau kehilangan keseluruhan gigi dibuatkan gigi tiruan lengkap lepasan, pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan umumnya lebih banyak menggunakan bahan resin akrilik. Beberapa keuntungan pemakaian bahan resin akrilik sebagai alat gigi tiruan adalah memiliki warna dan translusensi baik, mudah diproses dan dimanipulasi, tidak beracun, tidak berbau dan murah harganya (Tjahjanti; dkk, 2012). Dari penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin M (2002) di kelurahan Bungur Jakarta Pusat menunjukkan bahwa lansia yang membutuhkan gigi tiruan, GTLL akrilik, kombinasi GTLL akrilik (*single full denture*) dengan GTSL akrilik sangat tinggi, namun mereka belum menggunakan gigi tiruan yang sebenarnya mereka butuhkan tersebut karena berbagai alasan, seperti harganya mahal dan ketakutan akan perawatan gigi tiruan. Untuk pengguna GTLL akrilik sekitar 30%, kombinasi GTLL akrilik dan GTSL akrilik sebanyak 50% dan pengguna GTSL 20%.

Pada kegiatan praktik kerja lapangan di RSPAD Gatot Soebroto pada tanggal 02 Februari - 02 Maret 2022, penulis mendapatkan kasus gigi tiruan lengkap lepasan dengan relasi rahang *crossite anterior*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir berupa laporan kasus tentang prosedur

pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus relasi rahang *crossbite anterior* sehingga didapat retensi, stabilisasi dan estetika yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah bagaimana penyusunan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus relasi rahang *crossbite anterior* untuk mendapatkan retensi, stabilisasi dan estetika yang baik.

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk melaporkan prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus *crossbite anterior*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk melaporkan pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus *crossbite anterior* yang memenuhi syarat estetika.
2. Untuk melaporkan cara mendapatkan retensi dan stabilisasi yang baik dalam pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus *crossbite anterior*.
3. Untuk melaporkan kendala-kendala dan cara mengatasinya pada prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus *crossbite anterior*.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan terutama mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan rahang atas dan bawah dengan kasus *crossbite anterior* untuk mendapatkan retensi, stabilisasi dan estetika yang baik.

1.4.2. Manfaat Bagi Institusi

Bagi institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya Jurusan Teknik Gigi diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan untuk mata kuliah gigi tiruan lengkap lepasan.

1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan lengkap lepasan akrilik rahang atas dan bawah dengan kasus *crossbite anterior* yang dikerjakan di RSPAD Gatot Soebroto.